

Edukasi Cara Mengatasi Preeklamsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Ibrahim Adjie

Pipih Napisah *¹

¹Prodi DIII Keperawatan, STIKes Dharma Husada, Indonesia
pipihnapisah1980@gmail.com

e-mail: *¹ pipihnapisah1980@gmail.com

Abstrak

Angka kematian ibu (AKI) dapat terjadi di area kehamilan, persalinan dan nifas. Salah satu penyebab AKI, yaitu hipertensi pada kehamilan (preeklamsia). Angka kejadian preeklamsia sekitar 3-5%. Berdasarkan hasil survey pada 26 Oktober 2023 kepada petugas di Puskesmas Ibrahim Adjie melalui wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa ibu hamil yang mengalami preeklamsia dan sampai saat ini, belum ada penyuluhan mengenai preeklamsia. Penyelesaian masalah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat, yaitu dengan memberikan edukasi. Tujuan pengabdian masyarakat, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi sehingga ibu sejahtera pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Metode edukasi berupa penyuluhan, dimana ibu hamil dan pemateri melakukan diskusi, tanya jawab, dan melakukan pretest dan posttest. Media edukasi, yaitu PPT dan leaflet. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner, spignomanometer jarum dan stetoskop, dan lembar observasi. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan (pretest) tentang cara mengatasi preeklamsia pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari sebanyak 7 orang ibu hamil, yaitu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi (42,9%) dan setelah (85,7%). Sedangkan tingkat pengetahuan pengunjung lain menunjukkan bahwa dari sebanyak 19 orang, yaitu sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan baik (32%) dan setelah (79%). Setelah diberikan edukasi pengetahuan ibu hamil dan pengunjung lain meningkat. Peningkatan pengetahuan tentang preeklamsia diharapkan dapat mencegah terjadi preeklamsia secara dini, menurunkan risiko kejadian eklamsia, serta meningkatkan kesejahteraan ibu selama kehamilan. Dengan demikian, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi pada ibu hamil dan pengunjung lainnya.

Kata kunci: Ibu Hamil, Intervensi Nonfarmakologi, Preeklamsia

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Kematian ibu adalah sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas. Kematian ibu terjadi karena pengelolaan yang kurang tepat dan benar. Setiap 100.000 kelahiran hidup terjadi AKI. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-1915 menjadi 305 dari 390 per 100.000 kelahiran hidup (21,8%). Penyebab kematian ibu tahun 2021 terkait COVID-19 sebagian besar karena kasus hipertensi dalam kehamilan (1.077) dan perdarahan (1.330) [1]. Salah satu penyebab kematian pada ibu adalah hipertensi.

Hipertensi dalam kehamilan, yaitu hipertensi yang terjadi pada kehamilan usia lebih dari 20 minggu dan tekanan sistolik 140 mm Hg atau lebih atau tekanan diastolik 90 mm Hg atau lebih. Hipertensi pada kehamilan terdiri dari : hipertensi gestasional, preeklamsia, eklamsia, dan hipertensi kronis [2,3]. Preeklamsia salah satu hipertensi yang terjadi pada ibu hamil.

Preeklamsia, yaitu tekanan darah naik usia kehamilan lebih dari 20 minggu dan terdapat proteinuria [2,3,4]. Angka kejadian preeklamsia sebesar 3-5% [4]. Preeklamsia merupakan salah satu hipertensi yang terjadi pada ibu hamil. Preeklamsia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa penyebab.

Preeklamsia pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab preeklamsia, terdiri dari : kelainan kongenital, tropoblas, maladaptasi, kardiovaskular, kerusakan endotel vascular, dan defisiensi kelebihan gizi [3]. Menurut penelitian Jung et al (2022) penyebab preeklamsia, yaitu aterosklerosis, infeksi SARS-CoV-2, rusaknya toleransi imun ibu-janin, iskemia uteroplasenta, penuaan plasenta, stress sinsitiotrofoblas. Selain itu, menurut penelitian Napisah, Mahwati, Syafrullah, & Laelasari (2023) faktor yang mempengaruhi preeklamsia pada ibu hamil, yaitu riwayat hipertensi, riwayat preeklamsia, diabetes gestasional, kehamilan kembar, ISK, pemeriksaan ANC, umur lanjut, hipotiroid, riwayat DM, kelebihan berat badan, dan BMI. Menurut penelitian Pujiyani, Widyanwati, & Asiswari (2018) terdapat hubungan antara riwayat preeklamsia sebelumnya (p value 0,047), hipertensi (p value 0,000) dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

Preeklamsia berdampak pada kesejahteraan ibu dan janin. Dampak preeklamsia pada ibu terdiri dari gagal ginjal, hematoma hati, pecah hati, dan solusio plasenta. Sedangkan dampak pada janin, yaitu kelahiran premature dan kematian [2]. Sedangkan menurut Fox, et al (2019) dampak preeklamsia, yaitu hambatan pertumbuhan janin dan gawat janin.

Berdasarkan Dinas Kota Bandung (2021) sepanjang tahun 2020 di Kota Bandung terdapat 28 kasus AKI dari 34,366 per kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu dari 28 kasus, yaitu perdarahan (12 kasus), hipertensi dalam kehamilan (3 kasus), infeksi (3 kasus), gangguan sistem peredaran darah (2 kasus) dan kasus lain (8 kasus). Wilayah kejadian kematian ibu tertinggi, yaitu Coblong (5 kasus), Cibenyang Kidul, Andir, Astanaanyar (3 kasus). Sedangkan wilayah dengan kematian ibu terbanyak, yaitu di Kecamatan Coblong (12 kasus) dan Ciaracondong (11 kasus). Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Kota Bandung. Prevalensi hipertensi dalam kehamilan sekitar 33,33%. Hipertensi dalam kehamilan penyebab kedua kematian ibu di Kota Bandung. Wilayah yang angka kejadian hipertensi pada kehamilan yang terbesar, yaitu berada di Kecamatan Coblong dan Kiaracondong. Preeklamsia salah satu hipertensi dalam kehamilan. Kasus preeklamsia di Jawa Barat sebesar 4,92%, Kota Bandung 18,99%, dan di Kabupaten Bandung sebesar 4,27%. Angka kejadian preeklamsia masih tinggi pada ibu hamil.

Puskesmas Ibrahim Adjie merupakan Puskesmas yang berada di Wilayah Kecamatan Kiaracondong Bandung. Berdasarkan hasil kajian situasi dan survey yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023 kepada salah satu petugas yang bekerja di Puskesmas Ibrahim Adjie melalui wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa ibu hamil yang mengalami hipertensi. Selain itu, petugas juga mengatakan bahwa sampai saat ini, belum ada penyuluhan mengenai cara mengatasi hipertensi (preeklamsia) pada ibu hamil menggunakan intervensi nonfarmakologi. Dengan demikian, kurangnya pengetahuan ibu tentang cara mengatasi preeklamsia akan mengakibatkan gagal ginjal, hematoma hati, pecah hati, solusio plasenta, kelahiran premature dan kematian.

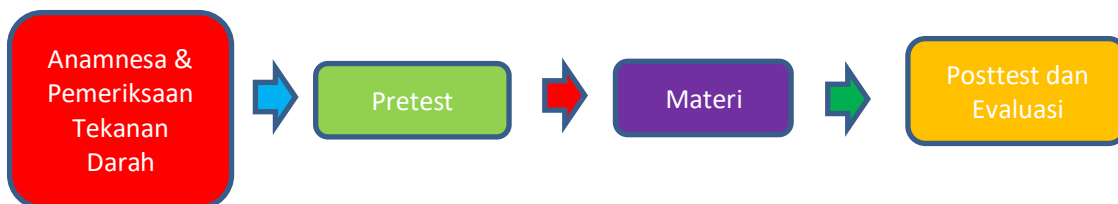
Dampak preeklamsia pada ibu hamil dapat dicegah secara dini. Salah satu cara pencegahan preeklamsia, yaitu dengan diberikan edukasi. Edukasi merupakan salah satu strategi untuk mempengaruhi orang lain, baik individu maupun perorangan. Pemberian edukasi diharapkan pengetahuan ibu hamil meningkat tentang cara mengatasi preeklamsia dengan cara menurunkan tekanan darah menggunakan intervensi nonfarmakologi sehingga tidak terjadi masalah yang lebih serius (preeklamsia berat dan eklamsia). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wulandari, Indraswari, & Rahmawati (2024) media edukasi sangat efektif dalam mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia. Media edukasi yang dapat digunakan, yaitu video, WhatsApp, leaflet, buku saku, dan Ebooks. Menurut Napisah, & Yayah (2022) terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Sebelum diberikan edukasi

tingkat pengetahuan termasuk kategori baik sebesar 63,6% dan setelah sebesar 100%. Intervensi nonfarmakologi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi (preeklamsia) terdiri dari terapi rendam kaki air hangat, seduh teh bunga rossea, latihan fisik, modifikasi diet, terapi murottal, terapi musik klasik, teknik relaksasi benson, dan minum jus tomat [10 ;11;12;13;14;15;16].

Berdasarkan uraian analisis masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian masyarakat, yaitu masyarakat belum memahami tentang hipertensi (preeklamsia). Dalam pemecah masalah tim pengabdian masyarakat akan melakukan kegiatan pemberian edukasi tentang cara mengatasi preeklamsia di Puskesmas Ibrahim Adjie. Tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi sehingga ibu sejahtera pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

2. METODE

Penyelesaian permasalahan oleh tim pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi pada ibu hamil. Edukasi yang diberikan berupa penyuluhan mulai dari pengertian sampai dengan cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi pada ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Peserta, yaitu semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di poli KIA Puskesmas Ibrahim Adjie. Instrumen menggunakan lembar observasi, lembar kuesioner, spignomanometer, dan stetoskop. Analisa data menggunakan univariat. Analisa data univariat disajikan melalui distribusi frekuensi dan presentase. Analisa data univariat menjelaskan tentang karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi cara mengatasi preeklamsia pada ibu hamil menggunakan intervensi nonfarmakologi. Keberhasilan edukasi dapat diketahui dengan melakukan pretest dan posttest. Metode pengabdian masyarakat disajikan dengan gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pretest digunakan pada pengabdian masyarakat untuk menilai tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi (edukasi). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Citerawati, Batubara, & Nusni (2023) edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan (p value $>0,05$). Edukasi merupakan cara untuk mempengaruhi orang lain, baik perorangan maupun kelompok sehingga melakukan perubahan perilaku [19]. Salah satu media untuk penyuluhan, yaitu leaflet. Edukasi pada pengabdian masyarakat menggunakan media leaflet. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi, Aryani, & Hidayani (2021) terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum (18,5%) dan setelah (91,4%) diberikan edukasi menggunakan leaflet (p value 0,000). Leaflet merupakan media edukasi yang efektif [21]. Menurut penelitian Asrianti, Jafrianti, & Nurmaladewi (2023) ada pengaruh penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi (p value 0,000).

Pemberian materi edukasi pada pengabdian masyarakat terdiri dari : pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, dan cara mengatasi preeklamsia pada ibu hamil. Posttest digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman ibu hamil setelah diberikan edukasi.

Tujuan dilakukan evaluasi, yaitu sebagai parameter keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Alat ukur tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuesioner.

Tabel 1 Rundown Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu	Materi	Penanggung Jawab
07.00-07.30	1. Peserta mengisi daftar hadir 2. Panitia melakukan melakukan anamnesa dan pemeriksaan tekanan darah	1. Indriani Koswara 2. Resa Tresnasari 3. Devina Lestari
07.30-07.35	Pembukaan	Petugas Puskesmas Ibrahim Adjie (Bu Tati)
07.35-07.45	Pretest	1. Indriani Koswara 2. Resa Tresnasari 3. Devina Lestari
07.45-08.15	Pemaparan Materi	Ns. Pipih Napisah,S.Kep.,M.Kep
08.05-08.15	Diskusi	Ns. Pipih Napisah,S.Kep.,M.Kep
08.15-08.25	Posttest	1. Indriani Koswara 2. Resa Tresnasari 3. Devina Lestari
08.25-08.30	Doorprize	Ns. Pipih Napisah,S.Kep.,M.Kep dan Bu Tati
08.30-08.35	Penutup	Indriani Koswara

Pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas Ibrahim Adjie. Koordinasi dilakukan untuk melakukan pendataan ibu hamil yang akan mengikuti pengabdian masyarakat. Petugas kesehatan menyatakan bahwa terdapat sebanyak 15 ibu hamil yang akan mengikuti pengabdian masyarakat. Kemudian tim pengabdian masyarakat melakukan kontrak waktu dengan petugas dan calon peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama, yaitu melakukan anamnesa dan pengukuran tekanan darah pada ibu hamil. Selanjutnya melakukan pembukaan oleh petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas Ibrahim Adjie (ibu Tati).



Gambar 2 Melakukan Anamnesa dan pemeriksaan Tekanan Darah



Gambar 3 Pembukaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kedua, yaitu mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sebelum diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan lembar kuesioner. Pengisian pretest dilakukan selama 10 menit



Gambar 4 Pelaksanaan Pretest

Kegiatan pengabdian masyarakat yang ketiga, yaitu pemaparan materi. Pemaparan mengenai cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi pada ibu hamil. Penyampaian materi diberikan oleh Pipih Napisah, S.Kep.,Ners.,M.Kep. Pemaparan materi dilakukan selama 30 menit.



Gambar 5 Pemaparan Materi

Setelah pemaparan selesai disampaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, yaitu melakukan diskusi selama 10 menit dan mengukur tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuesioner. Posttest yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah dipaparkan, yaitu

cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi. Posttest dilakukan selama 10 menit.



Gambar 6 Diskusi dan Posttest

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilakukan. Kemudian pemberian doorprize bagi peserta yang memiliki nilai pretest dan posttest tertinggi, aktif bertanya, dan hadir tepat waktu dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 7 Doorprize

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi pada ibu hamil dilaksanakan selama satu hari, yaitu hari Sabtu tanggal 9 Desember 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di ruang tunggu ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Pengabdian masyarakat dibantu oleh petugas Kesehatan yang bekerja di Puskesmas Ibrahim Adjie dan tiga mahasiswa

STIKes Dharma Husada. Pengabdian masyarakat diberikan kepada sebanyak 26 orang, terdiri dari sebanyak 7 orang ibu hamil dan sebanyak 19 orang pengunjung lain. Peserta berjumlah sedikit dikarenakan pada waktu pelaksanaan ibu hamil datang menjelang tepat pemeriksaan kehamilan oleh dokter dan secara bertahap sehingga apabila sudah dilaksanakan pemeriksaan pemberian edukasi tidak bisa berjalan dengan lancar. Pada awal koordinasi dengan petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas Ibrahim Adjie, petugas menyatakan bahwa sesuai pendataan ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 15 orang.

Hasil anamnesa dari sebanyak 7 ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar usia kehamilan trimester (71,4%), riwayat pemeriksaan ANC $\geq 4x$ (71,4%), memiliki riwayat gastritis (14,3%), mengkonsumsi tablet Fe (42,8%), mengkonsumsi tablet kalsium atau susu (57,1%), multipara (71,4%), pendidikan terakhir sebanyak SMA/SMK (42,8%), usia ibu hamil 36 tahun (14,3%) dan riwayat menggunakan KB pil (42,8%). Sementara itu, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil yang memiliki tekanan darah tinggi (14,3%) dan status gizi berlebih (57%). Tujuan melakukan anamnesa dan pemeriksaan untuk mengetahui faktor-faktor risiko terjadinya preeklamsia. Jadi, terdapat beberapa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Ibrahim Adjie berisiko mengalami preeklamsia sehingga diperlukan pemberian edukasi tentang cara mengatasi hipertensi pada ibu hamil menggunakan intervensi nonfarmakologi. Intervensi nonfarmakologi bertujuan untuk menurunkan tekanan darah sehingga tidak terjadi kondisi yang lebih lanjut (preeklamsia berat dan eklamsia).

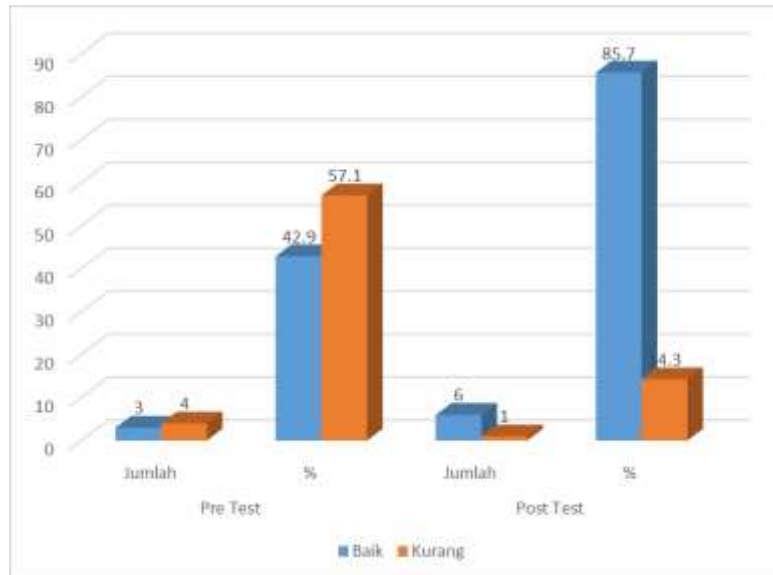
Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Ibrahim Adjie

Kategori	Jumlah	Presentase
Umur ibu		
≥20-35 tahun	6	86
≥36 tahun	1	14
Usia kehamilan		
a. Trimester 1	1	14,3
b. Trimeter 2	1	14,3
c. Trimeter 3	5	71,4
Riwayat pemeriksaan ANC		
a. $\geq 4x$	5	71,4
b. $< 4x$	2	28,6
Riwayat merokok		
a. Ya	0	0
b. Tidak	7	100
Mengkonsumsi tablet Fe		
a. Ya	3	42,9
b. Tidak	4	57,1
Mengkonsumsi tablet kalsium/susu		
a. Ya	4	57,1
b. Tidak	3	42,9
Paritas		
a. Primipara	1	14,3
b. Multipara	5	71,4
c. Grandmultipara	1	14,3
Pendidikan terakhir		
a. SMP	2	28,6
b. SMA/SMK	3	42,8
c. Perguruan tinggi	2	28,6
Riwayat Penyakit		
a. Ada (gastritis)	1	14,3
b. Tidak ada	6	85,7

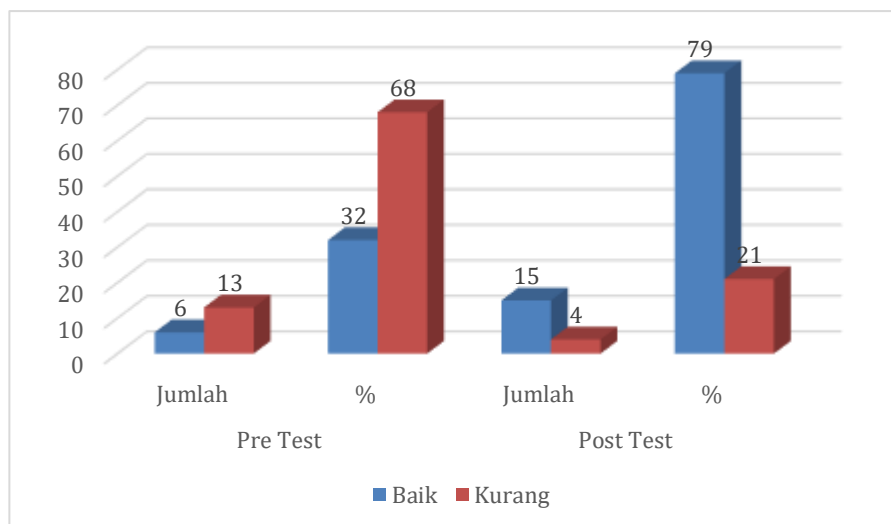
Riwayat KB		
A. Injek	1	14,3
B. Pil	3	42,8
C. IUD	1	14,3
D. Tidak KB	2	28,6
Tekanan darah		
a. 110-120/70-80 mmHg	5	71,4
b. \geq 130/90 mmHg	1	14,3
c. \leq 100/60 mmHg	1	14,3
Status Gizi (IMT)		
a. Normal (18,5-24,5 kg/m ³)	3	43
b. Kelebihan BB (25-29,9 kg/m ³)	4	57
Total	7	100

Sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang cara mengatasi hipertensi pada ibu hamil menggunakan intervensi nonfarmakologi, yaitu mengukur tingkat pengetahuan. Tujuannya mengukur tingkat pengetahuan, adalah untuk mengetahui apakah pemahaman ibu bertambah setelah diberikan edukasi, penyuluhan yang digunakan efektif, dan meningkatkan kualitas penyuluhan secara keseluruhan. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan (pretest) tentang cara mengatasi preeklamsia pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari sebanyak 7 orang ibu hamil, yaitu ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi (42,9%) dan setelah sebanyak 6 orang (85,7%). Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 42,8%. Sedangkan tingkat pengetahuan pengunjung lain menunjukkan bahwa dari sebanyak 19 orang, yaitu sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan baik (32%) dan setelah (79%). Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 47%. Dengan demikian, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi pada ibu hamil dan pengunjung lainnya. Hal tersebut sejalan penelitian Zakiyah, Wantini, & Styaningrum (2020) ada perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi (p value 0,000). Terbukti dengan dari sebanyak 27 responden, sebagian besar sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan rendah (81,5%) dan setelah tingkat pengetahuan tinggi (81,5%). Menurut penelitian Pratiwi & Anggiani (2020) terdapat hubungan antara edukasi dengan tingkat pengetahuan secara signifikan (p value 0,000). Terbukti dengan sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (3,06%) dan setelah sebanyak 60 responden (60,23%). Menurut penelitian Ramadhani, Paradilawati, & Widyasari (2023) pemberian edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan (p value 0,000).

Edukasi merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi orang lain. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga mempengaruhi perilaku hidup sehari-hari. Edukasi nonfarmakologi merupakan salah satu intervensi alternatif untuk mengatasi masalah kesehatan. Intervensi nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi, yaitu terapi rendam kaki air hangat, seduh teh bunga rossea, latihan fisik, modifikasi diet, terapi murottal, terapi musik klasik, teknik relaksasi benson, dan minum jus tomat. Semua intervensi tersebut efektif untuk menurunkan tekanan darah. Ibu hamil yang mengalami hipertensi diharapkan dapat menggunakan salah satu intervensi nonfarmakologi sehingga membantu menurunkan tekanan darah secara dini.



Grafik 1. Skor Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Pretest dan Posttest Edukasi Cara Mengatasi Preeklamsia Menggunakan Intervensi Nonfarmakologi di Puskesmas Ibrahim Adjie



Grafik 2. Skor Tingkat Pengetahuan Pengunjung Lain Pretest dan Posttest Edukasi Cara Mengatasi Preeklamsia pada Ibu Hamil Menggunakan Intervensi Nonfarmakologi di Puskesmas Ibrahim Adjie

Tabel 2. Skor Tingkat Pengetahun Pretest dan Posttest Edukasi Cara Mengatasi Preeklamsia Menggunakan Intervensi Nonfarmakologi pada Ibu Hamil dan Pengunjung Lain di Puskesmas Ibrahim Adjie

Skor Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Ibu hamil				
Baik	3	42,9	6	85,7
Kurang	4	57,1	1	14,3
Sub Total	7	100	7	100
Pengunjung Lain				
Baik	6	32	15	79

Kurang	13	68	4	21
Sub total	19	100	19	100
Total	26	100	26	100

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan (edukasi). Tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi sehingga dapat mencegah preeklamsia secara dini. Intervensi nonfarmakologi merupakan intervensi alternatif yang dapat membantu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil. Pelaksanaan edukasi berjalan dengan lancar. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi menunjukkan bahwa dari sebanyak 7 orang ibu hamil, yaitu sebagian besar ibu hamil sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan termasuk kategori baik sebesar 42,9% dan setelah sebesar 85,7%. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 42,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang cara mengatasi preeklamsia menggunakan intervensi nonfarmakologi pada ibu hamil.

3. SARAN

Saran yang diberikan, yaitu diharapkan dibuatkan video mengenai intervensi nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsia yang efektif, mudah dilakukan secara mandiri oleh ibu di rumah, aman, dan murah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Profil Kesehatan Indonesia 2021, Jakarta: Kemenkes, 2022.
- [2] L. P. and C. , Keperawatan Maternitas, Singapore: Elseviermosby, 2013.
- [3] R. F. Durham and L. Chapman, Maternal Nerbown Nursing, Philadelphia: Davisplus, 2014.
- [4] R. Fox, J. Kitt, P. Leeson, C. Y. Aye and A. J. Lewandowski, "Preeclampsia: Risk Factors, Diagnosis, Management, and the Cardiovascular Impact on the Offspring," *Journal of Medical Medicin*, vol. 8, no. 1625 , pp. 107-112, 2019.
- [5] E. Jung, R. Romero, L. Yeo, N. G. Lopez, P. Chaemsaitong, . A. Jaovisidha and O. Erez, "The etiology of Preeclampsia," *HHS Public Access*, vol. 226, no. 2, pp. 1-44, 2022.
- [6] P. Napisah, Y. Mahwati, H. Syafrullah and L. , "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pre Eklamisa pada Ibu Hamil : Sistemati Review," *Jurnal Keperawatan*, vol. 16, no. 3, pp. 917-932, 2024.
- [7] H. Pujiyani, M. N. Widyawati and . A. , "Risk Factors of Pre Eklamsia," *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, vol. 12, no. 2, p. 107~112, 2018.
- [8] D. K. B. Profil Kesehatan Kota Bnadung Tahun 2020, Bandung: Dinkes Kota Bandung, 2021.
- [9] R. C. L. Wulandari, F. . L. Indraswari and A. Rahmawati, "Efektifitas Media Edukasi Tentang Preeklamsia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil : Literature Review," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 3, no. 524-530, p. 7, 2014.
- [10] P. Napisah and Y. , "Edukasi Pencegahan Anemia bagi Ibu Hamil Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 4, pp. 684-688, 2022.

- [11] Y. Pratiwi and F. Anggiani, "Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik Di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus," *Cendekia Journal of Pharmacy STIKES Cendekia Utama Kudus*, vol. 4, no. 2, pp. 149-155, 2020.
- [12] S. Diana and F. Adiesti, "Terapi Nonfarmakologi Seduh Teh Rosela terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil Hipertensi di Puskesmas Gayaman," in *Prosiding SNSST ke-7*, Semarang, 2016.
- [13] L. Mamuroh and F. Nurhakim, "Intervensi Nonfarmakologi dalam Pencegahan Preeklamsia pada Ibu Hamil : Rapid Review," *Malahayati Nursing Journal*, vol. 5, no. 12, pp. 4416-4429, 2023.
- [14] D. R. Yuliani, M. . N. Widyawati, D. L. Rahayu, A. Widiastut and R. , "Terapi Murottal Sebagai Upaya Menurunkan Kecemasan dan Tekanan Darah pada Ibu Hamil dengan Preeklamsia : Literature Review," *Jurnal Kebidanan*, vol. 8, no. 2, pp. 79-98, 2018.
- [15] E. M. Ambarsari, E. and N. O. Hidayati, "Pengaruh Rendam Kaki Air hangat dan Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan hipertensi," *Journal of Nursing Care*, vol. 3, no. 3, pp. 221-228, 2020.
- [16] K. Y. Fratidhina and H. Kurniyati, "Pengaruh Mendengarkan Murottal Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil Preeklamsia Di RSIA Muhammadiyah Tangerang," *JKFT*, vol. 2, pp. 40-47, 2016.
- [17] E. Puspawidari, H. and F. Hanifa, "Perbandingan Pemberian Jus Wortel dan Tomat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Di TPMB E Kabupaten Garut Tahun 2024," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 4, no. 8, pp. 5665-5674, 2025.
- [18] Y. W. Citerawati, O. Batubara and N. , "Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Kimia Jurusan Gizi," *Indonesia Journal of Laboratory*, pp. 107-114, 2023.
- [19] N. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [20] R. . S. Dewi, . F. Aryani and Y. Hidayani, "Pengaruh Pemberian Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional," *JMPF*, vol. 11, no. 2, pp. 114-121, 2021.
- [21] N. Azhari, Y. and E. Kurnaisih, "Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja," *Jurnal Riset Media Keperawatan*, vol. 5, no. 1, pp. 38-43, 2022.
- [22] S. Asrianti, J. and N. , "Pengaruh Media Leaflet Terhadap peningkatan Pengetahuan Mengenai Hipertensi Di Puskesmas Poleang Kabupaten Bombanan Tahun 2023," *Jurnal INS*, vol. 4, no. 2, pp. 100-104, 2013.
- [23] Z. Zakiyah, N. A. Wantini and S. D. Styaningrum, "Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Manfaat Bahan Alam Sebagai Obat Tradisionat," *Seminar Nasional UNRIYO* , pp. 542-547, 2020.
- [24] D. Pratiwi, S. Horman, W. R. Dompas, Y. Adam and F. Kuhu, "Terapi Air Hangat untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Ibu Hamil dengan preeklmsia," *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol. 12, no. 1, pp. 8-16, 2024.
- [25] A. R. Ramadhiani, C. Y. Paradilawati and W. , "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat di Desa Kerujon)," *Majalah Farmaseutik*, vol. 9, no. 1, pp. 48-54, 2023.